

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Koperasi sebagai suatu badan hukum yang mengumpulkan dan mengelola modal para anggota, memiliki beberapa tujuan seperti memajukan kesejahteraan anggota khususnya dibidang ekonomi, sosial dan budaya (UU Nomor 17 Tahun 2012 pasal 1). Tujuan utama pendirian koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi para anggotanya, bisa diwujudkan dengan pengelolaan modal secara maksimal. Modal tersebut bisa digunakan untuk keperluan simpan-pinjam ataupun untuk membeli persediaan barang dagangan jika koperasi tersebut memiliki unit toko. Modal koperasi bisa berasal dari simpanan pokok, simpanan sukarela, dan simpanan wajib dari tiap anggota. Untuk mengelola modal dan juga setiap kegiatan operasional koperasi, dibutuhkan prosedur yang jelas agar setiap kegiatan koperasi bisa berjalan secara optimal.

Salah satu kegiatan koperasi yang membutuhkan prosedur adalah simpan pinjam. Ketika seorang anggota koperasi mengajukan pinjaman, pengurus koperasi akan menilai kelayakan pinjaman tersebut. Jika layak, maka anggota tersebut akan diberikan pinjaman dana dan biasanya disertai dengan bunga pinjaman. Dalam lingkup bisnis, prosedur-prosedur tersebut biasanya disebut dengan Prosedur Operasi Standar (POS) (Fatimah, Jenar, Arditya, Alviani, 2015:46). POS adalah sekumpulan manual pekerjaan yang mencerminkan

langkah-langkah aktivitas, arus data, dan personil yang mengerjakannya dalam suatu organisasi (Purba, 2014:37). Dengan kata lain, POS bisa dijadikan suatu pedoman dalam menjalankan kegiatan koperasi terutama dalam bagian pemisahan tugas dan tanggung jawab. POS juga akan menerangkan alur proses suatu kejadian, dalam hal ini alur proses pembelian, penjualan, pencatatan hingga pembuatan laporan keuangan koperasi. Salah satu tujuan penyusunan POS adalah memperjelas alur tugas, wewenang serta tanggung jawab setiap unit kerja (Fatimah dkk, 2015:51). POS yang dibuat merupakan implementasi dari salah satu komponen rerangka COSO yakni aktivitas pengendalian. Perusahaan harus menetapkan prosedur dan kebijakan pengendalian dan melaksanakannya untuk membantu menjamin bahwa manajemen dapat menetapkan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk menghadapi ancaman-ancaman yang muncul, sehingga tujuan organisasi dapat dicapai secara efektif (Krismiaji, 2010:223). POS akan dibuat dalam bentuk *system flowchart* yakni penyajian secara grafis dari sistem informasi sistem informasi yang terkait. Sistem informasi di sini meliputi proses aliran logis, input, output, dan arsip. Sedangkan sistem operasi yang terkait mencakup entitas, aliran fisik, dan kegiatan operasi (Diana dan Setiawati, 2011:41). Secara sederhana, *flowchart* akan menggambarkan alur proses operasi toko dalam bentuk simbol *system flow chart* dan dilengkapi dengan penjelasan atas alur proses yang terjadi. Oleh karena itu, POS dibutuhkan untuk mengurangi risiko kesalahan prosedur.

Pentingnya POS dalam koperasi sudah pernah diteliti dalam penelitian terdahulu. Berdasarkan penelitian terdahulu (Larasati, 2013) yang berjudul Perancangan *Standard Operating Procedure* (SOP) pada koperasi simpan pinjam untuk meningkatkan pengendalian internal (Studi Kasus Koperasi Unit Kesejahteraan Majapahit). Hasil penelitian menemukan bahwa masih ada beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan pengendalian internal. Pertama, koordinator tidak membuat bukti kas masuk atau bukti pendukung transaksi lainnya pada saat anggota membayar simpanan, angsuran, dan bunga. Bukti kas masuk harus dibuat sebagai bukti yang sah bahwa uang yang diberikan oleh anggota sudah diterima oleh koordinator. Kedua, tugas dan tanggung jawab dari pengurus belum teruraikan secara tertulis. Hal ini bisa mengakibatkan kekeliruan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab. Penelitian Larasati (2013) dilengkapi dengan perancangan POS untuk penerimaan anggota baru, prosedur peminjaman, dan prosedur pembayaran angsuran dan bunga.

Koperasi yang sedang dalam perkembangan membutuhkan banyak masukan untuk meningkatkan kualitas koperasi. Selain membuat POS seperti penelitian Larasati (2013), penelitian terdahulu Zulfikar (2012) yang berjudul Sistem Informasi Simpan Pinjam pada Koperasi “KOPKA” Temanggung, berupaya mengoptimalkan perangkat komputer untuk mendukung kegiatan simpan pinjam pada koperasi KOPKA. Kegiatan simpan pinjam di koperasi KOPKA berjalan secara manual, sehingga Zulfikar (2012) membuat suatu

sistem yang menggunakan komputer untuk mempermudah proses operasional koperasi. Selain itu, sistem yang terkomputerisasi juga bisa menghasilkan sistem informasi yang cepat, tepat, dan akurat. Perbedaan antara penelitian Zulfikar (2012) dengan penelitian ini adalah pertama, objek penelitian. Objek penelitian Zulfikar (2012) adalah Koperasi “KOPKA” Temanggung, sedangkan objek penelitian ini adalah Koperasi Karyawan Widya Mandala. Kedua, fokus penelitian Zulfikar (2012) hanya pada kegiatan simpan pinjam, sedangkan penelitian ini berfokus pada kegiatan simpan pinjam, toko koperasi, dan pujasera. Ketiga, tujuan penelitian Zulfikar (2012) adalah membuat sistem yang terkomputerisasi pada kegiatan simpan pinjam, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk merancang POS pada kegiatan simpan pinjam, toko koperasi, dan pujasera.

Koperasi karyawan Widya Mandala memiliki 3 unit kerja yakni koperasi simpan pinjam, toko koperasi, dan pujasera. Koperasi simpan pinjam berperan untuk menyimpan uang dan memberikan pinjaman uang untuk anggota koperasi. Prosedur simpan pinjam dimulai dengan: pertama, anggota yang ingin meminjam uang mengisi formulir peminjaman dan menyerahkan ke bagian administrasi kantor koperasi. Kedua, administrasi kantor akan menyerahkan formulir peminjaman ke bendahara koperasi untuk dinilai kelayakan peminjaman uang tersebut. Ketiga, formulir akan ditandatangani bendahara dan uang akan ditransfer ke rekening anggota yang kelayakan kredit telah sesuai dengan ketentuan. Bukti transfer akan diberikan ke bagian administrasi kantor untuk

diarsipkan dengan formulir peminjaman dari anggota yang layak. Pinjaman tersebut harus dikembalikan ketika jatuh tempo dan juga disertai bunga pinjaman. Apabila persyaratan kelayakan kredit tidak memenuhi ketentuan, formulir peminjaman tidak akan diproses dan anggota koperasi yang mengajukan peminjaman tidak mendapat pinjaman. Dalam hal peminjaman, sumber dana bisa berasal dari koperasi itu sendiri maupun dari pihak luar seperti bank. Koperasi Karyawan Widya Mandala pernah bekerja sama dengan salah satu pihak bank untuk menyalurkan dana pinjaman dari bank. Pengembalian dana pinjaman dari bank dilakukan melalui koperasi unit simpan pinjam. Sebelum tahun 2013, terjadi kecurangan atas uang yang dipinjamkan pihak bank kepada pihak koperasi. Kecurangan ini dilakukan oleh pengurus koperasi yang tidak bertanggung jawab dengan cara tidak menyetorkan semua uang beserta bunga pinjaman ke pihak bank dan sisa dari uang tersebut, digunakan untuk kepentingan pribadi. Uang beserta bunga pinjaman tersebut dipotong langsung dari gaji anggota koperasi yang bersangkutan. Kecurangan bisa terjadi karena anggota koperasi yang sudah membayar pinjaman tersebut, tidak diberikan bukti setor dari pihak koperasi ke pihak bank. Sehingga, pengurus yang tidak bertanggung jawab tersebut bisa dengan mudahnya memanipulasi pembayaran pinjaman tersebut.

Selanjutnya, unit toko koperasi menjual makanan, minuman, alat tulis kantor dan sebagainya. Prosedur yang terjadi dalam toko koperasi adalah: pertama, prosedur pembelian barang dagangan akan

diusulkan oleh pegawai toko. Pegawai toko membeli barang dagangan yang disertai nota, lalu nota tersebut diberikan kepada bendahara koperasi. Bendahara akan mengganti uang yang sudah dipakai beserta nota tanda terima. Nota pembelian barang dagangan kemudian diarsipkan. Kedua, prosedur penjualan akan dimulai dari pembeli yang membeli barangan dan diberikan pada kasir koperasi untuk dihitung jumlah pembelian. Kemudian, pembeli akan membayar sesuai jumlah pembelian dan mengambil barang yang sudah dibeli. Pegawai toko akan mencatat secara manual transaksi yang sudah terjadi disebuah buku penjualan. Pada akhir bulan, bendahara koperasi akan membuat rekapan atas nota-nota pembelian dan disertai nota tanda terima atas uang yang sudah diberikan bendahara koperasi kepada pegawai toko untuk membeli persediaan barang dagangan. Berdasarkan hasil pengamatan singkat, ditemukan beberapa kesalahan seperti adanya selisih antara rekapan nota pembelian dengan nota tanda terima untuk uang dari bendahara koperasi. Hal ini akan sulit dipertanggungjawabkan karena tidak ada keterangan yang mendukung atas selisih yang terjadi.

Unit koperasi yang terakhir adalah pujasera yang mengelola uang sewa dari *stand-stand* yang dibuka di kantin Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS)-Dinoyo. Prosedur untuk pengelolaan pujasera yakni setiap pemilik *stand* yang berada di kantin UKWMS membayar uang sewa untuk 6 masa bulan sewa kepada pengurus pujasera. Uang yang diterima akan disetorkan ke rekening bank bendahara koperasi dan bukti setoran asli diberikan

kepada pemilik *stand* sebagai bukti pembayaran. Dalam keadaan tertentu, uang yang sudah diterima oleh pengurus pugasera, tidak langsung disetorkan ke rekening bendahara. Hal ini bisa terjadi jika pemilik *stand* membayar sewa pada hari jumat dan sudah melewati jam operasional bank yang bersangkutan. Maka, uang akan dibawa oleh pengurus pugasera dan uang tersebut akan disetorkan pada hari senin. Lamanya durasi waktu untuk menyetorkan uang ke rekening bendahara koperasi bisa saja menimbulkan kelalaian yang akan berakibat pada hilangnya uang yang sudah disetorkan oleh pemilik *stand*.

Masalah-masalah yang ada di koperasi bisa dikurangi dengan menambah aktivitas pengendalian. Salah satu aktivitas pengendalian penting dan belum dimiliki koperasi karyawan Widya Mandala adalah POS. Salah satu manfaat dari POS adalah meminimalisir kesalahan dalam melakukan pekerjaan (Fatimah dkk, 2015:53) karena POS menjelaskan secara rinci tahap-tahap yang harus dilakukan dalam melakukan pekerjaan. Sehingga tujuan penelitian ini adalah merancang POS untuk koperasi simpan pinjam, toko koperasi, dan pugasera khususnya pada siklus pendapatan dan pengeluaran.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana rancangan POS pada siklus

pendapatan dan siklus pengeluaran di Koperasi Karyawan Widya Mandala?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah merancang POS untuk koperasi simpan pinjam, toko koperasi, dan pujasera. POS akan dibagi menjadi 2 siklus yakni siklus pendapatan dan siklus pengeluaran.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai 2 (dua) manfaat yakni:

a. Manfaat akademis

Hasil penelitian ini berupaya untuk membuktikan rerangka COSO khususnya komponen aktivitas pengendalian secara empiris dengan membuat prosedur operasional standar.

b. Manfaat praktis

Hasil praktis dari perancangan prosedur operasional standar ini bisa dijadikan masukan bagi Koperasi Karyawan Widya Mandala sebagai suatu pedoman dalam menjalankan kegiatan operasional.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian hanya meliputi siklus pendapatan dan siklus pengeluaran dari kegiatan operasional unit simpan pinjam, toko koperasi dan pujasera.

1.6 Sistematika Penulisan

Berdasarkan sistematika penulisan pedoman tugas akhir skripsi, penelitian ini terdiri dari:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini berisi informasi secara umum mengenai objek penelitian yang diurai dalam latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penelitian terdahulu, landasan teori dan rerangka berpikir yang berhubungan dengan permasalahan yang ada pada penelitian ini.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi desain penelitian, jenis dan sumber data, alat dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data yang akan digunakan untuk mendapatkan informasi secara lengkap pada penelitian ini.

BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi pembahasan objek penelitian secara menyeluruh dan disertai solusinya yang dibuat dalam gambaran umum objek penelitian, deskripsi data dan analisis dan pembahasan.

BAB 5: SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran yang bisa digunakan di koperasi.